

Cerda

Dody Widiyanto

Hari ini Naya kebagian tugas untuk mempersiapkan segalanya demi menyambut acara silaturahmi dan makan bersama keluarga besarnya setelah Lebaran.

DI dapur, sedari pagi hingga tabuh Asar, Naya begitu gesit membantu ibu. Kadang mengupas bawang, mengupas labu, kadang mengulek cabai dan bumbu.

Beruntung Naya telah diajari memasak sejak kelas 3 SD. Kakak perempuannya yang sudah kelas 2 SMP, juga punya kebiasaan yang sama. Sering membantu ibu di dapur. Sejak ayah meninggal, mereka hanya tinggal bersama ibu dan nenek, yang biasa mereka sebut Eyang Uti.

Eyang Uti serupa pusaka yang harus dijaga. Di rumah peninggalan kakek segalanya bermula. Ibu Naya empat bersaudara. Yang pertama lelaki, tinggal di Balikpapan, kedua perempuan di Jakarta ikut suami, ketiga ibu Naya, terakhir adik lelaki tinggal di Semarang. Mereka semua sudah berkeluarga.

Lebaran kali ini momen berkumpul bersama. Eyang Uti sangat menantikan acara keluarga ini. Melihat empat anak dan dua belas cucunya tinggal dan kembali ke rumah yang dulu pernah mereka tempati.

Hidangan di meja telah siap. Rencananya setelah tabuh Magrib selesai, acara dimulai. Menunggu kakak tertua dari Balikpapan yang belum sampai juga. Padahal Balikpapan-Yogyakarta hanya dua jam dengan pesawat. Melintasi garis waktu yang aneh. Naya pernah bertanya pada Pakde tentang tiket pesawat aneh itu.

"Berangkat pukul 9 pagi dari sana, perjalanan katanya 2 jam. Kenapa sampai sini jam 10?"

Pakde tertawa. Naya saat itu baru lulus TK dan baru mengenal angka-angka. Kakak Naya menjelaskan

Telur Rambutan



ILUSTRASI JOS

tentang garis waktu di belahan bagian barat, tengah, dan timur. Namun, Naya tetap tak paham dan bilang Pakde korupsi waktu. Pak De dan istrinya makin tertawa. Naya sudah tahu apa korupsi.

Dentang Asar hampir usai dan keluarga Pakde belum datang juga. Namun, Naya yakin mereka akan datang. Ketika di atas tikar, di ruang tamu, di dalam pendapao rumah joglo yang luas yang ditempati bersama Eyang Uti dan ibunya, sudah tersaji berbagai hidangan yang menguarkan aroma sedap.

Ibu Naya memasak opor ayam, membuat sayur gudeg dan sop iga sapi, membuat daging rendang manis pedas, dengan lauk tahu isi, telur balado, bakwan jagung, dan masih banyak cemilan lain di atas tikar untuk lesehan itu. Juga buah-buahan seperti jeruk, semangka, dan rambutan lengkung.

Namun, hari ini Eyang Uti agak tidak lega seperti biasanya. Masalahnya kacamata Naya yang usil telah menyembunyikan. Eyang Uti pernah tertipu memberi Naya uang Rp50 ribu,

padahal niatnya ingin memberi uang Rp10 ribu di dompet. Namun, Naya terus meyakinkan tidak menyembunyikan. Sudah dimarahi ibu ketika itu.

Di antara hiruk-pikuk keluarga besar Naya, Pakde yang baru datang usai Magrib, langsung membuka acara dan menyuruh ibunya (Eyang Uti) nanti saja mencari kaca mata.

Hal aneh terjadi ketika Eyang Uti akhirnya manut, duduk, dan ikut makan. Ia mencelupkan beberapa butir rambutan lengkung yang sudah dikupas ke dalam sayur sop. Semua mata memandang, semua mata merasa aneh. Termasuk Naya.

"Eyang, itu rambutan kenapa dimasukkan sayur sop?"

"Eh, ini bukan telur puyuh?"

Tak ada jawab, semua tertawa. Kali ini kakak Naya tersenyum geli walau mata memandang Naya curiga, seolah berkata, "Kau sembunyikan di mana kacamata Naya?"

Dody Widiyanto. Tinggal di Purworejo Jawa Tengah.

KUMPULAN CERPEN JAYADI KASTO KASTARI Potret Empiris Dibingkai Filsafat

CERPEN bukan sekadar cerita tanpa misi visi. Harus ada nilai yang bisa direnungkan atau diugemi dari karya sastra itu.

Kumpulan cerpen *Wasiat Batu dan Risalah Pohon Duka* karya Jayadi Kasto Kastari, amsal karya berdaya guna.

Buku terbitan Interlude Berbah Sleman Yogyakarta, Maret 2025, memuat 22 cerpen yang ditulis dari 1985 - 2022.

Ada beberapa yang telah dimuat di berbagai media. Selebihnya belum terpublikasikan.

Cerpen di buku ini, menurut Jayadi lahir dari beragam kepentingan. Ada cerpen memorial, cerpen yang dibuat menyesuaikan ruang media, permintaan redaktur media.

"Juga cerpen yang ditulis secara bebas merdeka, tanpa mempertimbangkan kepentingan apapun. Cerpen ditulis saja, daripada momentum itu hilang begitu saja," kata Jayadi yang sehari-hari redaktur.

Dalam proses kreatif menulis cerpen, salah satu pendiri Kelompok Sastra Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta ini menggunakan metode wartawan menulis berita, reportase maupun feature. Diawali mengumpulkan info, data dan fakta.

"Materi itu dipilih, dipilah, plus ditambah imajinasi, tokoh, karakter dan diramu menjadi cerpen yang membumi atau melangit," paparnya sastrawan kelahiran Pati 25 Juli 1967 itu.

Sepengetahuan Jayadi, cerpen yang apik bukan lahir dari ruang hampa atau kosong. Juga mempunyai pijakan fakta, data, realita kuat.

Dari buku kumpulan cerpen yang menggunakan lukisan Ki Prof Dr Amri Yahya (alm) berjudul *Lebak-lebak 02* ini, kekuatan yang dimaksud Jayadi terpapar. Ada pesan kuat yang bisa menggilas kesadaran. Pun *innuendo* yang tak terlihat namun realitas logis. Seperti di cerpen *Mata-mata Sunyi, Gang Saleh*, atau *Wasiat Batu*.

Cerpen Jayadi menguarkan filosofi. Sebuah potret nyata yang dibingkai dengan solusi filosofis. Dalam cerpen *Radio Pemeluk Duka*, Jayadi menulis kalimat plastis logis yang harus diakui 'gemanya': *Tidak semua orang mampu memeluk kesabaran dan keikhlasan menjadi gerakan perilaku yang sesungguhnya*.

Di cerpen *Selendang Kawung*, Jayadi memapar sebuah kenyataan pilu yang banyak terjadi di masyarakat: *Lebaran bagi*

orang tua lain pesta kenikmatan bertemu dengan sanak saudara. Tetapi bagi Sakdilah selalu didera kecemasan dengan teror pertanyaan tetangga kiri-kanan, atau sanak saudaranya sendiri denan anaknya yang belum jugh menikah. Fenomena yang menumpuk di masyarakat. Penuh tragik.

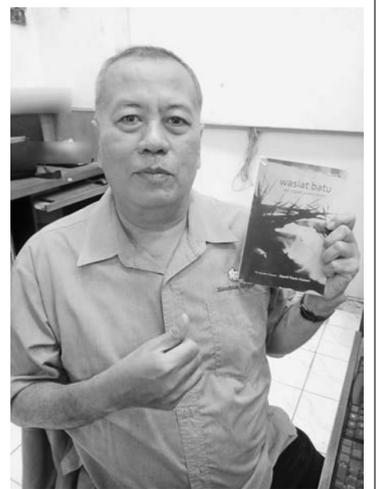
Kalimat-kalimat filsafat di cerpen Jayadi mengingatkan pada sajak-sajak Rendra yang berkredo filosofis. Seperti: *Suka duka kita bukanlah istimewa karena setiap orang mengalaminya*. Atau: *Hidup bukanlah untuk mengeluh dan mengaduh*.

Di mata cerpenis Joni Ariadinata, cerpen Jayadi seperti sangat sederhana. Namun kenyataannya tidak sederhana. Seperti sangat gampang tetapi tidak gampang.

"Rata-rata cerpen yang ditulis Jayadi memang memiliki karakter kesederhanaan bertutur dengan teknik sangat realistis," komentar Joni.

Cerpen Jayadi yang tak boleh dilewatkan, di antaranya *Wasiat Batu, Mengejar Lima Bayangan, Risalah Pohon Mangga, Risalah Pohon Duka, Lelaki Dirindukan Pohon, Radio Pemeluk Duka, Tamu Lewat Pintu Belakang, Lelaki Pemetik Melati, Sumur Tua Bersayap Duri*.

Kehadiran Kumpulan Cerpen *Wasiat Batu dan Risalah Pohon Duka* karya Jayadi, menjadi opus keberanian di kancah sastra. Melengkapi mosaik Yoga sebagai pusat sastra. (Latief)



KR-Latief Noor Rochmans

Jayadi Kasto Kastari

PEMBUNUHAN PENDULANG EMAS OLEH KKB Analisis Sebut Bentuk Pelanggaran HAM

JAKARTA (KR) - Pembunuhan sejumlah warga sipil yang bekerja sebagai pendulang emas di wilayah Distrik Suntamon, Kabupaten Yahukimo, Papua Pegunungan pada Selasa (8/4) oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB), merupakan bentuk pelanggaran HAM berat.

Analisis intelijen, pertahanan, dan keamanan Ngasiman Djoyonegoro menegaskan bahwa penghilangan hak hidup, hak atas keamanan, dan hak untuk bergerak bebas merupakan bentuk pelanggaran HAM berat. "KKB bertanggung jawab terhadap pembunuhan itu karena mereka merupakan kelompok dengan tujuan politik pemisahan dalam sebuah negara," kata pria yang akrab dipanggil Simon itu dalam keterangan tertulis di Jakarta, Sabtu (12/4).

Simon menekankan bahwa kelompok separatis tidak bisa berbuat seaknanya untuk mencapai tujuan politiknya dengan menghilangkan hak hidup seseorang atau sekelompok orang. Pasalnya, kata dia, kewajiban menghormati HAM tidak hanya dimandatkan kepada negara, tetapi juga para aktor non-negara.

Mengenai indikasi pelanggaran HAM yang dilakukan oleh KKB, dirinya me-

nyampaikan beberapa kasus pembunuhan tidak hanya dilakukan kali ini saja. Sebelumnya, terdapat pula sejumlah anggota masyarakat yang berprofesi sebagai guru dan tenaga medis, yang dihilangkan hak hidupnya karena dianggap TNI oleh KKB.

"Ini kan tidak benar. TNI bisa saja seperti itu mencurigai orang sebagai KKB lalu dihilangkan hak hidupnya, tapi itu tidak dilakukan karena aparat kita menjunjung tinggi HAM ketika operasi di lapangan," kata dia.

Sementara itu menanggapi isu bahwa KKB berhasil membunuh anggota TNI pada Selasa (8/4), Simon menyebutnya sebagai bentuk propaganda politik yang tidak berdasar. Dalam situasi konflik bersenjata, sambung dia, propaganda dan agitasi selalu ada untuk tujuan menjatuhkan mental lawan dan memperkeruh suasana sehingga seolah-olah penggunaan senjata menjadi sah dan penghilangan hak sipil menjadi wajar.

Menurutnya, operasi KKB tersebut tidak akan menyelesaikan masalah, sehingga yang dibutuhkan rakyat Papua adalah keadilan dan pemerataan pembangunan. (Ant/Ogi)-d

TINGKATKAN LAYANAN KESEHATAN RSA UGM Bangun 3 Gedung Baru



KR-Istimewa

Peletakan batu pertama pembangunan 3 gedung baru RSA UGM.

YOGYA (KR) - Rumah Sakit Akademik (RSA) UGM terus melakukan pengembangan demi memaksimalkan pelayanan kesehatan publik dengan memfasilitasi pembangunan. Rektor UGM Ova Emilia, Dirut BPJS Ali Ghufuron Mukti dan Dirut RSA UGM Darwito melakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan 3 gedung baru, yakni gedung private

untuk rawat inap, gedung kardiologi, dan gedung onkologi, di pelataran RSA UGM, Jumat (11/4).

Prosesi peletakan batu pertama diwarnai dengan penggunaan tiga jenis batu yang memiliki makna filosofis yang kuat. Darwito menuturkan bahwa ketiga batu tersebut diambil dari Kali Progo, Kali Opak, dan Gunung Merapi yang memiliki keunikan secara letak

geografis dan geologis.

"Ketiga batu ini adalah batas dari wilayah Yogyakarta yang ditetapkan oleh Pangeran Mangkubumi, pendiri Yogyakarta. Harapannya gedung ini mempunyai kekokohan layaknya Mataram," jelasnya bersemangat.

Rangkaian proyek ini adalah bagian besar dari pengembangan RSA UGM melalui grand design yang telah disusun. Rencananya, gedung sayap kanan dan kiri masing-masing akan dibangun 12 lantai dan gedung tengah 14 lantai. Pengembangan ketiga gedung ini didasarkan pada kebutuhan di lapangan yang dirasa belum banyak tersedia. Harapannya tahun 2027 gedung ini sudah rampung dibangun dan ditargetkan untuk segera dioperasikan.

Rektor UGM Ova Emilia mengapresiasi keberanian

dan kekuatan tekad melalui visi RSA UGM yang terus diwujudkan. Ia berharap rumah sakit ini dapat menjadi contoh baik dari sisi pelayanan, pendidikan, dan penelitian sesuai tri dharma perguruan tinggi. "Ke depan, kami akan membuka unit khusus untuk pendidikan agar pengembangan obat maupun alat kesehatan dapat lahir dari institusi yang kita cintai ini," ungkapnya.

Prosesi peletakan batu pertama ini dilakukan bertepatan dengan momentum spesial HUT ke-13 RSA UGM. Dengan pembangunan tiga gedung baru ini, RSA UGM diharapkan semakin mampu memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran secara berkelanjutan. (Dev)-d

TERJADI PERANG DAGANG GLOBAL Mentan Yakin Indonesia Kuat

MAKASSAR (KR) - Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menyakini bangsa Indonesia masih kuat walaupun terjadi perang dagang global atas kebijakan dikeluarkan Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump yang memberlakukan kenaikan tarif impor barang dari negara Paman Sam itu.

"Dengan kebijakan tarif (impor), kita Indonesia kuat, kita punya CPO (minyak kelapa sawit mentah). Kita punya segala macam, (impor) ke Amerika," ujar Amran di Makassar, Sabtu (12/4).

Meski terjadi perang dagang melalui kebijakan yang dibuat Presiden Donald Trump dengan menaikkan tarif pajak impor barang Indonesia ke AS sebesar 32 persen, kata Mentan, itu masih bisa diatasi.

"Ini sangat mudah, kita geser. Gandum kita impor, karena kita tidak bisa produksi. Kita impor dari Amerika kurang lebih 10 juta ton, di sektor pertanian. Itu selesai. Kemudian, kedua adalah kita ekspor CPO (Crude Palm Oil) 1,7 juta ton ke Amerika, dan ke seluruh dunia itu 26 juta ton. Kalau dikatakan ini berkurang, langsung kita jadikan 'buyer food'," paparnya menjelas-

kan.

Strategi lainnya penerapan kebijakan mandatory CPO yakni campuran 60 persen solar dan 40 persen bahan bakar nabati (BBN) berbasis minyak sawit atau B40 serta bahan bakar diesel merupakan campuran 50 persen solar dan 50 persen biodiesel dari minyak sawit atau B50, kini sedang dipersiapkan pemerintah.

Untuk implementasi B50 paling lambat dilaksanakan pada 2026, sedangkan untuk program B40 dijalankan pada Januari 2025. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nantinya. "Dan ini ada B40-B50, kita rancang, kita sudah siapkan semua. Tetapi yang terpenting adalah, setiap tekanan selalu ada celah kita bisa gunakan," tutur Ketua Umum IKA Universitas Hasanuddin ini dengan nada optimistis.

Amran mengingatkan, apabila menerima tekanan, tentunya akan terjadi lompatan, aksi dan reaksi pasti berlaku. Sebab, bila dianalogikan bila semua orang yang menerima tekanan termasuk wartawan pasti terjadi eksponensial atau lompatan signifikan. (Ant/Ogi)-d

KASUS PELECEHAN DOKTER PPDS

KemenHAM Pastikan Perlindungan untuk Korban

JAKARTA (KR) - Kantor Wilayah Kementerian Hak Asasi Manusia Jawa Barat memastikan perlindungan untuk korban dalam kasus dugaan pelecehan seksual oleh dokter peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Universitas Padjadjaran, PAP (31), di Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung.

"Kanwil KemenHAM Jabar akan mengawal proses hukum dan memastikan perlindungan HAM bagi seluruh pihak, terutama korban dan masyarakat yang tengah menjalani pengobatan di RSHS Bandung," kata Kepala Kanwil KemenHAM Jabar Hasbullah Fudail dalam keterangan diterima di Jakarta, Sabtu (12/4).

Hasbullah mengatakan bahwa Kanwil KemenHAM Jabar selaku kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang HAM memiliki tugas dan fungsi untuk meminimalkan potensi pelanggaran HAM, termasuk bagi masyarakat dan keluarganya yang menjalani pengob-

atan di rumah sakit.

Hal tersebut merupakan kewajiban pemerintah dalam melaksanakan penghormatan, perlindungan, pemenuhan, penegakan, dan pemajuan HAM di Indonesia sebagaimana ketentuan Pasal 281 ayat (4) UUD NRI Tahun 1945 serta Pasal 8 dan Pasal 71 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM.

Di samping itu, konstitusi telah mengamankan bahwa setiap warga negara memiliki hak atas rasa aman, hak perlindungan diri pribadi, kehormatan, dan martabat, hak untuk memperoleh keadilan hukum, serta hak atas pelayanan kesehatan yang baik.

"Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 156 Tahun 2024 tentang Kementerian HAM dan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 23 Tahun 2022 menjadi dasar pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian HAM dalam penanganan dugaan pelanggaran HAM," terang Hasbullah.

Polda Jabar pada Minggu (23/3) telah menahan PAP (31), seorang dokter PPDS Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, atas dugaan kekerasan seksual terhadap anggota keluarga pasien di RSHS Bandung. Terkait kasus ini, Kanwil KemenHAM Jabar telah meminta keterangan dan informasi kepada pihak RSHS Bandung pada Kamis (10/4).

Direktur Utama RSHS dr Rachim Dinata Marsidi mengatakan bahwa pihaknya menyerahkan segala proses hukum kepada Polda Jawa Barat. Di samping itu, dia berkomitmen untuk terus menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada RSHS.

"Kami pastikan yang bersangkutan (PAP) sudah kami keluarkan," kata Rachim saat audiensi dengan Kanwil KemenHAM Jabar.

Sebelumnya, Rektor Unpad Prof Arief S Kartasasmita juga memastikan pihaknya memberikan pendampingan terhadap korban. (Ant/Ogi)-d